BAB II

GAMBARAN UMUM MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA)

A. Majlis Tafsir Al-Qur'an (MTA).

Dalam sejarah kehidupan manusia, agama tidak dapat dipisahkan dari kehidupannya, baik agama itu formal atau sekedar kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Agama merupakan sebuah proses yang terus digeluti dalam perjalanan hidup manusia karena berkaitan dengan kebahagian hidup di dunia dan diakhirat bagi mereka yang percaya. Di kalangan muslim, agama Islam merupakan jalan dan pandangan hidup bagi orang-orang yang mempercayai kehidupan setelah kematian untuk menggapai ridlo Allah. Akan tetapi adanya agama sering disalah pahami, agama tidak lagi menjadi jalan tetapi justru menjadi tujuan sehingga banyak manusia tidak tidak dapat menemukan hakekat beragama sebagai penghambaan diri manusia pada Tuhannya. Seperti ketika manusia melakukan praktik ibadah tidak lagi ditujukan untuk mencari ridlo tuhan, tetapi tidak lebih dari sekadar ritual agama, atau bahkan untuk memenuhi prasayarat sebagai identitas lembaga/ organasisasi keagamaan.

Fenomena sosial memiliki fakta bahwa konflik sosial bernuansa agama selama ini terjadi karena adanya kepentingan organisasi atau lembaga keagamaan dalam mempertahankan pengaruhnya dalam kepentingan jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karenanya penampilan fisik dan tradisi-tradisi keagamaan yang diciptakan menjadi simbol identitas sebuah paham, kelompok atau gerakan keagamaan cenderung dibela mati-matian, tanpa mencoba untuk berfikir kritis,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menanyakan kembali apakah tradisi yang dilakukan telah sesuai dengan ajaran agama atau tidak. Menurut Endang Saefuddin Anshoeri, pada konteks masyarakat Islam di Indonesia, masih banyak pola pengamalan agama yang tidak didasarkan pada ajaran yang dibawa oleh Rasullullah Muhammad SAW. Pengamalan agama Islam masyarakat Indonesia dinilai masih bercampur dengan tahayul, bid'ah, dan khurafat (TBC) yang banyak dipraktikkan tanpa sadar. Hal itu terjadi karena proses Islamisasi pada periode awal Islam masuk di Indonesia yang dilakukan pala ulama belum selesai dan masih memberikan kelonggaran terhadap adat kebiasaan lokal bercampur dengan amalan peribadatan.[1]

Pola beragama yang bercampur dengan praktik peribadatan dan keyakinan lokal dan tidak sesuai dengan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad, sebenarnya sudah lama menjadi keprihatinan para pemikir Islam. Jika dirunut kebelakang, gerakan pembaharuan Islam di Indonesia muncul pertama kali pada gerakan Paderi di Sumatera Barat yang dipimpin oleh tokoh-tokoh Paderi seperti seperti Haji Miskin, Haji Piobang, Haji Sumanik dan Tuanku Imam Bonjol. Gerakan pembaharuan Paderi terjadi setelah tiga tokoh paderi tersebut menerima ide-ide dari gerakan Wahabi di Saudi Arabia ketika menunaikan ibadah haji.[2]

Gerakan purifikasi di Sumatra Barat itu kemudian menyambung ke Jawa dengan gerakan pembaharuan yang dilakukan oleh KH. Ahmad Dahlan setelah pulang dari Mekah pula. Ia memulai gerakannya di daerah Kauman Yogyakarta

---

[1] Endang Saefoedin Anshory dalam Ahmad asy-Syirbasiy, *Sejarah Tafsir Qur'an,* (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1991). 74.

[2] Nasution, Harun. *Islam Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*. (Jakarta: UI Press,1986). Cet V, 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan mengilhami gerakan yang dipimpin oleh Muhammad Abduh yaitu lewat pemikiran yang tertuang dalam buletin *al-'Urwa>h al-Wuthqo>* dan *al-Mana>r*. Muhammad Abduh telah menjadi spirit pembaharuan yang dilakukan oleh KH. Ahmad Dahlan melalui organisasi modern yang didirikannya, yaitu Muhammadiyah[3]. Kemudian gerakan-gerakan pembaharuan terus bekembang di Indonesia seperti melalui gerakan PERSIS (Persatuan Islam), Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia(DDII), Al Irsyad, LDII dan termasuk Majlis Tafsir Al-Quran.

Majlis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Pusat Surakarta sebagai salah satu yayasan yang bergerak dalam dakwah dan sosial keagamaan didirikan oleh Abdullah Tufail Saputra pada tanggal 19 September 1972 yang merupakan seorang mubaligh yang karena profesinya sebagai pedagang mendapat kesempatan untuk berkeliling hampir ke seluruh Indonesia, kecuali Irian Jaya, melihat bahwa kondisi umat Islam di Indonesia yang semacam itu tidak lain karena umat Islam di Indonesia kurang memahami al-Qur'an. Oleh karena itu, sesuai dengan sabda Nabi s.a.w. bahwa umat Islam tidak akan dapat menjadi baik kecuali dengan apa yang telah menjadikan umat Islam baik pada awalnya, yaitu al-Qur'an, Ustadz Abdullah Thufail Saputra yakin bahwa umat Islam Indonesia hanya akan menjadi lebih baik jika umat Islam mau kembali ke al-Qur'an. Demikianlah, maka Ustadz Abdullah Thufail Saputra pun kemudian mendirikan MTA sebagai rintisan untuk mengajak umat Islam kembali ke al-Qur'an.[4]

---

[3] Deliar Noor, *Gerakan Modern Islam di Indonesia*, (Jakarta: t.p, 1996). 78
[4] Ahmad Sukina, *Wawancara*, Solo, 27 Desember 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya MTA berkembang ke kota-kota dan propinsi-propinsi lain di Indonesia. Pada awalnya, setelah mendirikan MTA di Surakarta, Ustadz Abdullah Thufail Saputra membuka cabang di beberapa kecamatan di sekitar Surakarta, yaitu di kecamatan Nogosari (di Ketintang), Kabupaten Boyolali; di Kecamatan Polan Harjo, Kabupaten Klaten; di Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten, dan di Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen. Saat ini perkembangan dilanjutkan oleh siswa-siswa MTA yang mengaji baik di MTA Pusat maupun di cabang-cabang daerahnya masing-masing, atau di tempat perantauan di kota-kota besar. Dalam pengajian peserta MTA membentuk kelompok-kelompok pengajian. Setelah menjadi besar, kelompok-kelompok pengajian itu mengajukan permohonan ke MTA Pusat agar dikirim guru pengajar (yang tidak lain dari siswa-siswa senior) sehingga kelompok-kelompok pengajian itu pun menjadi cabang-cabang atau perwakilan baru yang tersebar di Indonesia.[5]

Salah satunya MTA Perwakilan Bojonegoro baru sekitar Tahun 2010, tepatnya di Desa Margomulyo, Kecamatan Margomulyo, Bojonegoro yakni daerah perbatasan antara Bojonegoro dengan Kabupaten Ngawi. Saat ini, selang sekitar tiga tahun diresmikannya MTA Perwakilan Bojonegoro, MTA telah berkembang dan membentuk cabang di beberapa kecamatan di Bojonegoro, yakni Kecamatan Sekar, Kecamatan Ngraho, Kecamatan Ngambon dan Kecamatan Bojonegoro. MTA Perwakilan dan Cabang terbentuk setelah memenuhi beberapa peryaratan yaitu:

---

[5] Prayudha, "Jamaah Sebagai Tumpuan Hidup", *Isra'*, edisi 20, (Februari, 2012), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Harus ada pengurus yang siap mengelola kegiatan pengajian di MTA.
2. Ada anggotanya yang secara istiqomah mau belajar (mengaji) artinya secara terus menerus.
3. Adanya kegiatan yang secara terus menerus dilakukan.
4. Ada tempat yang disesuaikan dengan kemampuan, namun diharapkan suatu saat dapat memiliki tempat sendiri.

Kedudukan organisasi perwakilan pada prinsipnya berada pada tingkat kabupaten, dan untuk cabang berkedudukan di tingkat kecamatan kecuali di beberapa daerah seperti di Yogyakarta yang tingkat perwakilannya berada pada wilayah provinsi. Untuk bisa mendirikan kepengurusan sesuai dengan hirarki kepemimpinan, kepengurusan pada tingkat perwakilan yang berada pada wilayah kabupaten harus didirikan terlebih dahulu meski hanya dengan satu cabang[6].

Selanjutnya apabila perkembangan jamaah pada perwakilan meningkat dapat dikembangkan cabang-cabang lain melalui masa persiapan. Dalam masa rintisan cabang baru, pengurus perwakilan bertanggungjawab melakukan pembinaan. Salah satu cara pembinaan yang dilakukan yaitu dengan mengirimkan guru. Dalam proses pengirimaan guru, calon cabang harus dahului permintaan secara resmi dari daerah yang akan mendirikan cabang baru. Permintaan pembinaan juga berlaku pada pendirian perwakilan-perwakilan baru. Akan tetapi, permintaan ditujukan pada kepengurusan pusat. Dari kepengurusan pusat, dapat dimungkinkan akan menggunakan tenaga dari pusat atau memerintahkan pada

[6] Medi, *Wawancara*, Solo, 15 Januari 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wilayah perwakilan tersekat. Dilihat dari struktur hirarki kepengurusan MTA, Kepengurusan tingkat cabang merupakan kepengurusan paling bawah yang resmi memiliki tangungjawab terhadap pusat.

Organisasi cabang merupakan jantung penggerak organisasi, karena di dalam keorganisasian cabang adalah tempat anggota MTA beraktifitas melakukan pendalaman dan pengkajian ajaran Islam. Sementara itu pada tingkat kepengurusan perwakilan secara keorganisasian tidak memiliki warga binaan (anggota). Kegiatan dalam kepengurusan perwakilan lebih bersifat koordinatif dan fasilitatif dalam memadukan aktifitas dan pelayanan antar cabang MTA[7].

Setiap cabang MTA memiliki jadwal kajian yang berbeda-beda sesuai ketentuan dari MTA Perwakilan. Seperti di Bojonegoro, untuk pengajian MTA Perwakilan Bojonegoro dilaksanakan setiap Hari Rabu sore pukul 15.00. Sementara, untuk kajian di Cabang MTA Sekar dijadwalkan setiap Hari Ahad, Cabang MTA Ngraho setiap Hari Selasa, Cabang MTA Ngambon setiap Hari Kamis dan Cabang MTA Bojonegoro kajian dilakukan setiap Hari Sabtu.

Karena bertanggungjawab langsung dengan MTA Pusat, perwakilan MTA tidak memiliki AD/ART dan hanya sebagai kepanjangan dari MTA Pusat Surakarta. Bahkan, untuk segala informasi tentang MTA Perwakilan dan Cabang, pengurus perwakilan/cabang tidak memiliki otoritas memberikan informasi dan semua harus bersumber dari MTA Pusat.[8]

---

[7] Sugeng, *Wawancara*, Bojonegoro, 3 Desember 2013.
[8] Arifin, *Wawancara*, Bojonegoro, 3 Desember 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Latar Belakang Berdirinya Majlis Tafsir Al-Qur'an (MTA).

MTA Pusat Surakarta didirikan oleh K.H Abdullah Thufail Saputro. Beliau adalah seorang pedagang antar kota dan antar pulau yang telah mendatangi hampir seluruh wilayah Indonesia. Di tengah kesibukannya berdagang batu permata, beliau juga aktif berdakwah dengan ceramah sambil mencermati praktik keagamaan di kalangan umat Islam. Termasuk, mencermati bagaimana implementasi Islam di masyarakat. Dia menyadari bahwa agama Islam yang masuk dan berkembang di Indonesia sejak abad pertama Hijriah (abad ke VII/VIII M) dan sukses dalam penyiaran Islam di Indonesia karena ajaran Islam yang mudah dimengerti dan karena kesanggupan para pembawa Islam pada periode awal dalam memberi kelonggaran terhadap adat kebiasaan yang ada dan tumbuh dalam masyarakat. Adat kebiasaan tersebut bukanlah tradissi murni setempat melainkan sudah banyak tercampur dengan berbagai tradisi agama sebelum Islam, yakni Hindu-Budha.

Hal yang demikian tersebut terdapat di berbagai tempat di Indonesia.Berbagai bid'ah, khurafat, takhayul, dan syirik dipraktikan oleh umat Islam, sehingga tanpa disadari bahwa hal tersebut bertentangan dengan nilai-nilai Islam yang esensial, yaitu nilai tauhid.[9]

Fenomena tersebut telah membangkitkan kasadaran K.H Abdullah Thufail Saputro yang prihatin dengan kondisi umat Islam di Indonesia. Akhirnya, dia

[9] Tim MTA, *Profil Yayasan MTA*,..3.....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermaksud mengembalikan kondisi umat Islam yang dikehendaki oleh ajaran Islam yang murni.

Kegigihan semangat beliau dalam berdakwah dan dipengaruhi oleh ayahnya yang juga seorang pedagang dan mubaligh terkenal di Jawa Timur. Sejak kecil beliau belajar agama Islam dari ayahnya yang bernama Kiai Thufail Muhammad. Ketika usianya masih muda, beliau sudah lancar membaca kitab-kitab yang berbahasa arab. Selain itu, beliau juga belajar agama Islam kepada seorang ustadz dari Hadramautyang terkenal dengan panggilan Habib Hud. Kedua guru inilah yang banyak mempengaruhi pola pikir beliau.

Selama kurang lebih 16 tahun, beliau telah banyak menyaksikan praktik-praktik keagamaan di kalangan umat Islam yang menyimpang dari sumber ajarannya, yakni al-Qur'an dan Hadis. Setelah beliau cermati, beliau berkesimpulan bahwa semuanya itu disebabkan oeh jauhnya umat dari al-Qur'an. Jauh dalam pengertian dan penghayatan hakekat Islam serta penerapannya pada masa Rasulullah dan sahabat.

Selain itu, beliau juga menyaksikan perpecahan dalam tubuh umat Islam sendiri, yaitu dalam bentuk kelompak-kelompok keagamaan Islam yang masing-masing menganggap kelompoknya sendiri yang paling benar dan cenderung menyalahkan dan menghina kelompok lain, yang disebabkan adanya perbedaan paham dalam masalah-masalah yang bersifat *furu'iyah* atau praktik ibadah. Kondisi yang demikian mencerminkan Islam di Indonesia menjadi agama mayoritas, tetapi secara kualitas tidak mencerminkan umat Islam yang seharusnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini disebabkan karena kurangnya ukhuwah Islamiyah yang kuat, sedangkan yang ditonjolkan umat Islam pada saat itu adalah golongan saja.[10]

Rasa kebersamaan dan jalinan ukhuwah di antara umat Islam secara seksama pernah KH. Abdullah Thufail rasakan dalam sebuah perkumpulan gabungan dari organisasi pemuda Islam se-eks Karisidenan Surakarta yaitu Koordinasi Kesatuan Pemuda Islam (KKPI) Surakarta, yang sengaja dibentuk untuk melawan pemberontakan G 30 S/PKI. Gabungan organisasi yang beliau ketuai ini terdiri dari tujuh organisasi pemuda Islam di Surakarta. Organisasi tersebut adalah Gerakan Pemuda Anshor, Pemuda Muhammadiyah, Pemuda Muslimin, Pemuda Al Irsyad, Pemuda Al Islam, Pelajar Islam Indonesia, dan Himpunan Mahasiswa Islam Kebersamaan yang terjalin di dalamnya telah menjadi perkumpulan dalam mengalahkan kekuatan PKI. Namun kondisi tersebut tidak bertahan lama yang hanya berlangsung kurang selamasatu tahun yaitu 1966-1967, dengan tumbangnya pemberontakan PKI, bubar pula KKPI.

Berdasarkan kondisi riil yang beliau rasakan terebut, beliau mempunyai gagasan yang kuat untuk mengajak umat Islam agar mau kembali menghayati dan mengamalan al-Qur'an secara murni dan konsekuen, sebagaimana umat Islam pada periode awal penerimaan al-Qur'an sehingga tidak ada lagi umat Islam yang mengamalkan ajaran Islam yang meyimpang dan bertentangan dengan syariat Islam, baik berupa bid'ah, khurafat, syirik, dan tahkayul. Dengan demikian umat

[10] Nurman Wahyu, Sejarah MTA, Dulu hingga Saat ini, *Isra'*, Edisi (20 Februari 2012), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam akan menjadi umat yangkokoh, umat yang satu yang berpegang teguh kepada kitab Allah dan Sunnah Rasul.

Menurut beliau, untuk menjadikan umat Islam bersatu bukanlah pekerjaan yang mudah, karena tidak semua manusia mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang sama. Hal ini telah diperingatkan Allah dalam salah satu firman-Nya dalam al-Qur'an Surat al-Anfa<l ayat 63 yang yang bunyinya:

وَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ ۚ لَوْ أَنفَقْتَ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مَّا أَلَّفْتَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَلَٰكِنَّ اللَّهَ أَلَّفَ بَيْنَهُمْ ۚ إِنَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Dan yang mempersatukan hati mereka (orang-orang yang beriman)[622]. walaupun kamu membelanjakan semua (kekayaan) yang berada di bumi, niscaya kamu tidak dapat mempersatukan hati mereka, akan tetapi Allah telah mempersatukan hati mereka. Sesungguhnya Dia Maha gagah lagi Maha Bijaksana.[11]

Berdasarkan ayat tersebut diatas, menurut beliau satu hal yang penting adalah adanya saling pengertian antara satu dengan yang lain akan adanya perbedaan-perbedaan. Perbedaan itu wajar terjadi antar manusia, dan dilarang berburuk sangka serta wajib menghilangkan sifat sentrisme yang menyebabkan manusia terjerumus kapada golonngan yang musyrik. Sebagaimana tercantum dalam al-Qur'an Surat ar-Ru>m ayat 31-32:

[11] Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung; Cv Penerbit Diponegoro, 2005). 141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

۞ مُنِيبِينَ إِلَيۡهِ وَٱتَّقُوهُ وَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَلَا تَكُونُواْ مِنَ ٱلۡمُشۡرِكِينَ

مِنَ ٱلَّذِينَ فَرَّقُواْ دِينَهُمۡ وَكَانُواْ شِيَعٗاۖ كُلُّ حِزۡبِۭ بِمَا لَدَيۡهِمۡ فَرِحُونَ

Dengan kembali bertaubat kepada-Nya dan bertakwalah kepada-Nya serta dirikanlah shalat dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang mempersekutukan Allah. (31). Yaitu orang-orang yang memecah-belah agama mereka[1169] dan mereka menjadi beberapa golongan. tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada golongan mereka. (32)[12]

Apabila umat Islam dapat memahami ayat tersebut di atas, dengan demikian perselisihan atau perbedaan paham tidak akan menimbulkan perpecahan, melainkan tetap akan menjadikan umat Islam sebagai umat yang satu, yang nilai-nilainya tidak akan bergeser sedikitpun selama umat Islam berpegang teguh kepada kitab Allah dan Sunnah Rasul.

Kesadaran beliau terhadap pentingnya umat Islam untuk sesegera mungkin kembali kepada al-Qur'an diperkuat oleh adanya pemahaman terhadap firman Allah Surat al-H}adi<d ayat 16:

[12] Ibid., 323.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

۞ أَلَمۡ يَأۡنِ لِلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَن تَخۡشَعَ قُلُوبُهُمۡ لِذِكۡرِ ٱللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ ٱلۡحَقِّ وَلَا يَكُونُواْ كَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡكِتَٰبَ مِن قَبۡلُ فَطَالَ عَلَيۡهِمُ ٱلۡأَمَدُ فَقَسَتۡ قُلُوبُهُمۡۖ وَكَثِيرٞ مِّنۡهُمۡ فَٰسِقُونَ

Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan kepada kebenaran yang telah turun (kepada mereka), dan janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah diturunkan Al kitab kepadanya, kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras. dan kebanyakan di antara mereka adalah orang-orang yang fasik.[13]

Bertitik tolak ayat tersebut, beliau bertekad untuk mendirikan lembaga khusus yang mengkaji al-Qur'an dan tafsirnya dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari secara murni dan konsekuen.[14]

C. Proses Terbentuknya Majlis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Pusat.

Dari latarbelakang tersebut gagasan untuk membentuk lembaga khusus bukanlah sekedar impian semata. Pertama kali ide tersebut disampaikan kepada beberapa tokoh Islam, baik yang independen maupun yang sudah bergabung dengan salah satu organisasi besar Islam dalam sebuah pertemuan. Organisasi yang beliau undang waktu itu antara lain: Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, dan PSII. Pertemuan tersebut berlanggsung selama tiga hari, dan pada pertemuan yang

---

[13] Ibid., 429

[14] Muhammad Wildan, "*Radical Islam in Solo: A Quest of Muslims' identity in a Town of CentralJava Indonesia",* (Disertasi PhD, Institute of Malay World and Civilization, Universiti Kebangsaan Malaysia, 2009). 86-90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terakhir menghasilkan suatu kesepakatan bahwa ide yang dikemukakamn oleh KH Abdullah Thufail Saputro tidak dapat diterima. Hal tersebut dikarenakan bahwa setiap organisasi yang ada mempunyai ideologi sendiri-sendiri sehingga merekka tidak menyetujui adanya persatuan dari beberapa organisasi Islam menjadi satu bentuk lembaga.

Tidak disetujuinya gagasan tersebut bukan berati menyurutkan semangat juang dalam mensukseskan harapannya, dengan kebulatan tekad akhirnya beliau mengusahakan sendiri dengan cara membentuk panitia bayangan yang terdiri dari:

Ketua : KH Abdullah Thufail Saputro

Penulis : M. Ihsan

Bendahara : Ahmad Sungkar

Maka sejak itu berdirilah lembaga bagi umat Islam untuk mempelajari kembali al-Qur'an dan tafsirnya yang dinamakan Majlis Tafsir Al-Qur'an (MTA). Lahirnya kelompok pengajian yang mengkaji al-Qur'an dan tafsirnya merupakan cikal bakal lahirnya lembaga keagamaan MTA yang didirikan pada tanggal 19 september 1972. Pada saat itu pengajian al-Qur'an diselenggarakan di rumah Bapak Soleh di daerah Semanggi, Pasar Kliwon, Surakarta. Pengajian ini merupakan angkatan pertama yangg diistilahkan dengan pegajian "gelombang pertama."'

Istilah gelombang pertama dimaksudkan untuk mengikuti falsafah gelombang laut yang tidak pernah berhasil, tidak pernah merasa lelah dua jenuh walaupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap detik harus terhempas membentur karang. Hal ini senada dengan firman Allah dalam Surat al-Ma>idah ayat 54:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مَن يَرۡتَدَّ مِنكُمۡ عَن دِينِهِۦ فَسَوۡفَ يَأۡتِي ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ يُحِبُّهُمۡ وَيُحِبُّونَهُۥٓ أَذِلَّةٍ عَلَى ٱلۡمُؤۡمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى ٱلۡكَٰفِرِينَ يُجَٰهِدُونَ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوۡمَةَ لَآئِمٖۚ ذَٰلِكَ فَضۡلُ ٱللَّهِ يُؤۡتِيهِ مَن يَشَآءُۚ وَٱللَّهُ وَٰسِعٌ عَلِيمٌ

Hai orang-orang yang beriman, Barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, Maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintaiNya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad dijalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya), lagi Maha mengetahui.[15]

Tiga bulan kemudian, dibukalah pengajian gelombang kedua melalui pemancar-pemancar radio di Surakarta. Melalui pengumuman tersebut jumlah orang yang mendaftarkan semakin banyak, sehingga tempat pengajian dipindah ke Masjid Marwah yang letaknya tidak jauh dari rumah Bapak Saleh. Pengajian gelombang kedua ini dikelompokkan lagi menjadi tiga bagian masing-masing masuk pagi, sore, dan malam hari. Peresmian pengajian gelombang kedua ini dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 1972 dan dihadiri olleh sejumlah ulama, tokoh fungsiomaris Islam surakarta dan masyarakat sekitar. Kemudian berturut-

[15] Ibid., 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

turut dilakukan pengajian gelombang tiga dan empat. Keempat gelombang tersebut ditangani langsung oleh KH.Abdullah Thufail Saputro.

Setelah dirasa bahwa peminat pengajian semakin banyak, beliau berfikir segera memiliki gedung pengajian sendiri. Pada saat ini semangat peserta pengajian untuk mengaji kepada Al ustadz Abdullah Thufail semakin besar, sehingga diperlukan tempat yang memadai. Akhirnya beliau membeli tanah didaerah semanggi dengan uang pribadi dan dibantu oleh Hj. Nur Jannah beserta keluarganya. Pelaksanaan pembanggunan ditangani oleh H. Mathori. Gedung tersebut diresmikan penggunaanya oleh Dandim 0735 Surakarta pada tanggal 1974.

Agar semua kegiatan yang diadakan MTA bersifat legal dan dapat diterima semua pihak, maka MTA mendaftarkan diri sebagai salah satu lembaga keagamaan Islam yang bersatus hukum berbentuk yayasan dengan akte notaris R Soegondo Notodisoerjo, nomor 23, tertanggal 23 januari 1974, berdasarkan Islam dan berlandaskan pancasila dan UUD 1945. Adapun susunan pengurusnya meliputi: ketua (KH.Abdullah Thufail Spotro), wakil ketua (Ir. Sumarno), sekretaris I (Wahidin Jabari), sekretris II (Junaedi Husein), bendahara I (Nyonya Sumarno), bendahara II (Umi Salamah), Pembantu umum (Nyonya Suprapti, Yahya Saputro, dan Hidar Muharim).

Dengan diresmikan MTA sebagai salah satu lembaga Islam berpusat di Surakarta, maka perkembangan dakwahnya bisa lebih leluasa. Keluasan lembaga ini diperkuat oleh salah satu bunyi Anggaran Dasar Yayasan MTA pasal 1 ayat 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berbunyi "Yayasan ini dapat membuka cabang atau perwakilan di tempat lain di seluruh Wilayah Negara Republik Indonesia berdasarkan Rapat Pengurus dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pembina."[16]

Berdasarkan aggaran dasar tersebut MTA dapat mengembangkankegiatan dakwahnya diluar daerah Surakarta. Perkembangan dakwah MTA tahun 1999-2014 jumlah perwakilannya sebanyak 27 perwakilan dan 131 cabang. Perwakilan dan cabang tersebut dapat dilihat pada halaman lampiran. Sementara perkembangan MTA di Surakarta ditunjukkan melalui jumlah cabangnya sebanyak 6 cabang. Cabang-cabang tersebut adalah Banjarsari, Jebres 1/Mojosongo, Jebres 2/Kentingan, Gelombang 7 dan 8/ Pasar Kliwon, Gelombang 12/ Pasar Kliwon dan Gelombang 13/ Pasar Kliwon.

Cabang-cabang MTA yang ada di Surakarta ada tahun 2009 belum tersebar di seluruh kecamatan Surakarta, namun jumlah warga MTA sudah tersebar di seluruh kecamatan Surakarta. Warga MTA yang bertempat tinggal dilingkungan yang yang belum ada cabang MTA, mereka mengikuti pengajian di cabang/perwakilan yang sudah diresmikan MTA Pusat.[17]

D. Arti dari Lambang Majlis Tafsir Al-Qur'an (MTA).

Yayasan Majlis Tafsir Al-Qur'an(MTA) mempunyai lambang berupa gambar kitab yang di atasnya terdapat Qura'an Surat al-Ishra>' ayat 9 dan di bawahnya tertulis Qura'an Surat al-H}adi>d ayat 6.

---

[16] Tim MTA, *Profil Yayasan Majlis Tafsir Alquran*, (Solo; Tim MTA, 2014), 2.
[17]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lambang tersebut memiliki arti:

1. Kitab yang berarti al-Qur'an sebagai kitab suci yang berisi firman allah untuk dijadikan sebagai pedoman hidup umat Islam dalam menjalankan ajaran agama.
2. Quran Surat al-Ishra>' ayat 9:

إِنَّ هَـٰذَا ٱلْقُرْءَانَ يَهْدِى لِلَّتِى هِىَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ٱلَّذِينَ يَعْمَلُونَ ٱلصَّـٰلِحَـٰتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.[18]

Maka ayat tersebut adalah al-Qur'anyang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad digunakan sebagai petunjuk bagi manusia jalan yang lurus dan menjadi sumber rujukan bagi kehidupan manusia agar terhindar dari perbuatan yang menyimpang.

3. Qur'an Surat al-H}adi>d ayat 16:

[18] Ibid., 225

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَن تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ ٱللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ ٱلْحَقِّ وَلَا يَكُونُواْ كَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلْكِتَٰبَ مِن قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ ٱلْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ ۖ وَكَثِيرٌ مِّنْهُمْ فَٰسِقُونَ

Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan kepada kebenaran yang telah turun (kepada mereka), dan janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah diturunkan Al kitab kepadanya, kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras. dan kebanyakan di antara mereka adalah orang-orang yang fasik.[19]

Makna ayat tersebut merupakan suatu teguran bagi orang-orang beriman agar mereka selalu mengingat Allah sebagai Tuhan Yang Esa dan mempercayai kebenaran ayat-ayat al-Qur'an yang tidak ada keraguan apapun padanya.[20]

E. Tujuan dan Sasaran Dakwah Majlis Tafsir Al-Qur'an (MTA).

Tujuan didirikannya MTA adalah mengajak umat Islam memperdalam pengertian dan pemahaman al-Qur'an dan Hadis, untuk dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Harapan tersebut ditindaklanjuti dengan upaya mengajak umat Islam untuk merealisasikan hasil kajiannya dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai bagian dari masyarakat Islam, baik dalam kehidupan lembaga maupun dalam kehidupan masyarakat luas, sehingga nantinya tercipta suatu bentuk kehidupan yang benar-benar merupakan perwujudan dari segala hal yang dikehendaki al-Qur'an.

---

[19] Ibid., 429
[20] Masduki, *Wawancara*, Solo, 15 Januari 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan lain didirikannya MTA adalah membersihkan aqidah dari praktik-praktik keagamaan yang menyimpang dari al-Qur'an dan Hadis seperti bid'ah, khurafat, tahayul, dan syirik yang masih dikerjakan umat Islam diIndonesia. Praktik-praktik keagamaan yang menyimpang tersebut dipengaruhi oleh budaya masyarakat Indonesia yang menggabungkan ajaran agama dengan perilaku budaya masyarakat.

Berdasarkan tujuan yayasan yang demikian tersebut, maka yang menjadi sasaran dakwah MTA adalah seluruh umat Islam, terutama dari masyarakat yang masih menganut Islam sinkretis dengan tidak memandang dari kelompok apapun dan strata sosial mereka berasal. Menjadi sebuah kewajaran apabila terdapat berbagai strata sosial dan ekonomi dari peserta pengajian MTA. Ada yang berprofesi sebagai tukang becak, buruh bangunan, PNS, insyinyur, dan lain-lain.

F. Struktur Organisasi Majlis Tafsir Al-Qur'an (MTA).

Suatu struktur atau lembaga dapat memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan apabila didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada. Mereka merencanakan mengorganisasikan (mengatur) menggerakkan atau mengendalikan sahingga masing-masing bidang dapat bekerja secara maksimal.

Struktur Organisasi MTA Pusat Surakarta seperti lembaga organisasi pada umumnya dengan pucuk tertinggi dijabat oleh seorang ketua umum, lebih detailnya sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 2.1; Struktur Organisasi MTA Pusat Surakarta

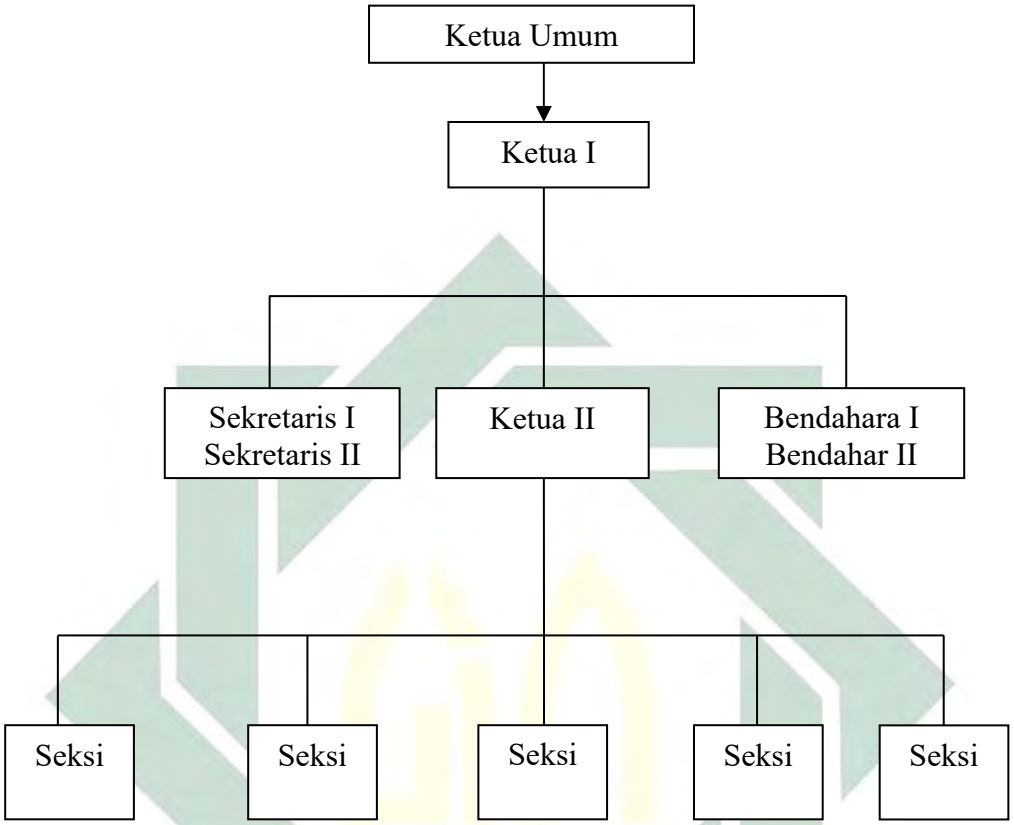

Dalam struktur organisasi tersebut, kepengurusan MTA Pusat dan perwakilan/ cabang-cabangnya terdiri atas pengurus inti dan pengurus bidang. Pengurus inti terdiri atas ketua umum, ketua I dan II, sekretaris I dan II, bendahara I dan II. Adapun pengurus bidang terdiri atas bidang dakwah, bidang pendidikan, bidang sosial, bidang kepemudaan dan olahraga, bidang rumah tangga, bidang ekonomi, dan bidang kesehatan.

Menurut fungsinya, ketua umum mempunyai tanggung jawab terhadap keseluruhan kegiatan yayasan baik unnsur kedalam maupun unsur keluar. Ketua I dan II mempunyai tanggung jawab membantu tugas-tugas ketua umum apabila

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhalangan atau karena sesuatu hal yang tidak melakukan tugasnya. Sekretaris mempunyai tanggung jawab tentang masalah administrasi secara keseluruhan. Bendahara mempunyai tanggung jawab mengelola dana dan penyimpanan keuangan pengeluaran dan pemasukan.[21] Kepengurusan inti MTA Pusat Surakarta tahun 1999-2014

Ketua umum: Al Ustadz Drs. Ahmad Sukina

Ketua I : Suharto S.Ag

Ketua II : Dahlan Harjotaruno

Sekretaris I : Drs. Yoyok Mugiyatno,Msi

Sekretaris II : Drs.Medi

Bendahara I : Mansyur Masyhuri

Bendahara II : Sri Sadono

Untuk alasan perubahan peraturan, semua organisasi yang berbentuk yayasan harus menyesuaikan dengan peraturan Undang-undang RI Nomor 16 Tahun 2001 tentang yayasan. Undang-undang tersebut menetapkan bahwa semua yayasan yang ada di Indonesia harus menyesuaikan struktur organisasinya dengan undang-undang yayasan dan wajib mematuhi segala ketentuan yang berlaku, yakni suatu yayasan harus mempunyai tiga unsur, yaitu pembina, pengurus, dan pengawas. Karena itu, dalam MTA juga memiliki pembina sebagai seorang yang memberi saran terkait kemajuan organisasi. Detailnya sebagaimana bagan di bawah ini:

[21] Sekretariat MTA, *Selayang Pandang Yayasan Majlis Tafsir Al-Qur'an*, (Surakarta; Sekretariat MTA, 2014). 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 2.2; Struktur Organisasi MTA Pusat Surakarta Tahun 1999-2014

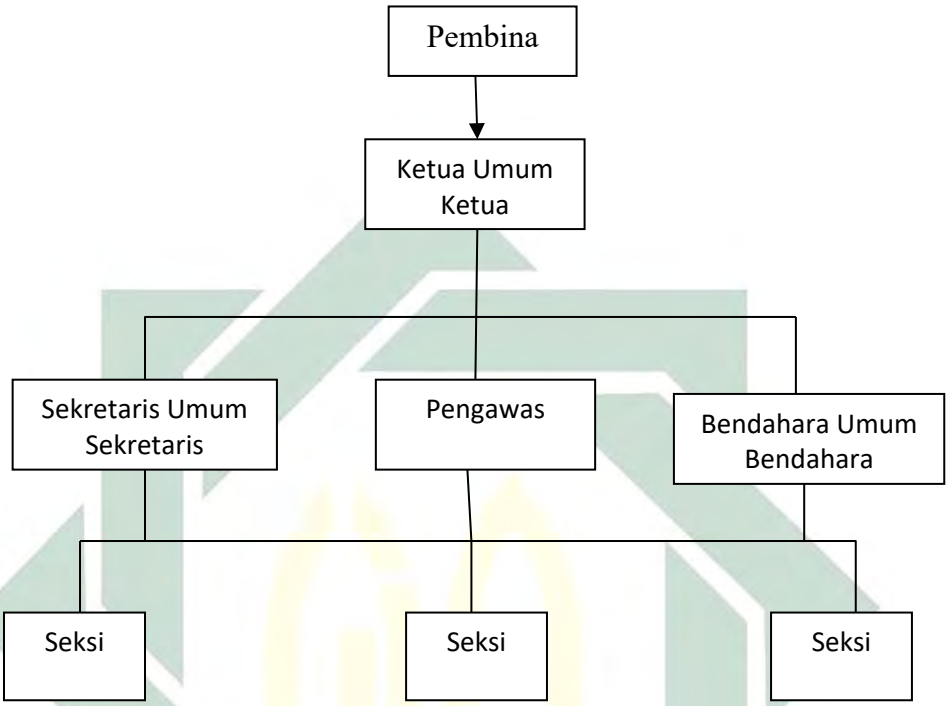

Keseluruhan struktur organisasi MTA Pusat Surakarta terdiri dari dua bagian yakni pengurus inti dan pengurus bidang. Pengurus inti terdiri dari: pembina, pengurus, dan pengawas. Pembina adalah orang perseorangan sebagai pendiri yayasan atau orang yang berdasarkan keputusan rapat anggota dinilai mempunyai dedikasi yang tinggi untuk mencapai maksud dan tujuan yayasan. Tugas dan wewenang pembina adalah memutuskan mengenai perubahan anggaran dasar, mengangkat dan menghentikan pengurus dan pengawas, menetapkan kebijakan umum yayasan berdasarkan anggaran dasar yayasan, mengesahkan program kerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan rancangan tahunan yayasan menetapkan keputusan mengenai penggabungan atau pembubaran yayasan, mengesahkan laporan tahunan.

Sementara itu pengurus adalah orang perseorangan yang mampu melakukan perbuatan hukum dan tidak dinyatakan bersalah dalam mengurusi yayasan yang menyebabkan kerugian bagi yayasan masyarakat, dan negara berdasarkan putusan pengadilan dalam jangka waktu 5 tahun terhitung sejak tanggal putusan berkekuatan hukum tetap. Pengurus terdiri: ketua umum, ketua sekretaris umum, sekretaris, bendahara umum dan bendahara. Tugas dan wewenang pengurus adalah bertanggung jawab penuh atas kepengurusan yayasan untuk kepentingan yayasan menyusun program kerja dan rancangan anggaran tahunan yayasan untuk disahkan pembina, memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan pengawas, bertanggung jawab penuh menjalankan tugasnya dengan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku,berhak mewakili yayasan baik didalam maupun diluar pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian, pengurus berwenang mengangkat dan memberhentikan pelaksana kegiatan yayasan berdasarkan keputusan rapat pengurus.

Selain itu juga ada pengawas yang bertugas melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada pengurus dalam menjalankan kegiatan yayasan. Pengawas terdiri dari dua orang. Tugas dan wewenang adalah bertanggung jawab penuh menjalankan tugas pengawasan untuk kepentingan yayasan, ketua pengawas dan satu anggota pengawas berwenang bertindak untuk dan atas pengawas, memberhentikan untuk sementara satu orang atau lebih pengurus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apabila pengurus tersebut bertindak bertentangan dengan anggaran atau perundang-undangan yang berlaku.

Selain struktur kepengurusan yang memiliki banyak kesamaan dengan organisasi pada umumnya, struktur kelembagaan MTA juga terstruktur, sebagaimana di bawah ini:

Bagan 2.3; Struktur Kelembagaan MTA.[22]

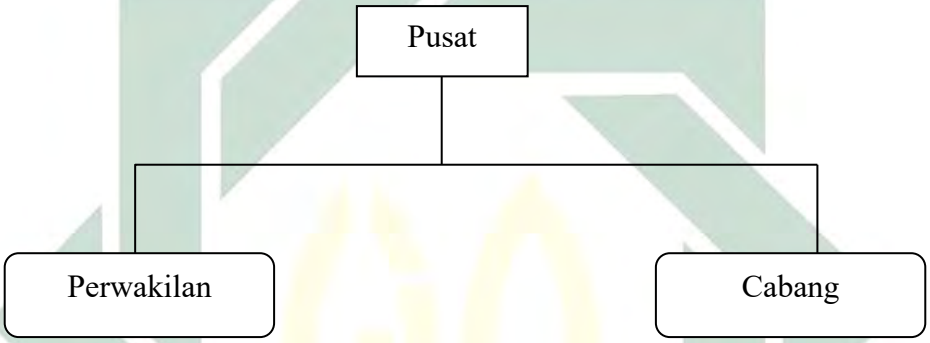

Kepengurusan MTA Pusat Surakarta pada tahun 1999-2014 adalah sebagai berikut:

Pembina	: Al Ustadz Drs.Ahmad Sukina
Pengurus	
Ketua Umum	: Suharto, S.Ag
Ketua	: Dahlan Harjotaruno
Sekretaris Umum	: Drs.Yoyok Mugiyatno,M.Si
Sekretaris	: Drs.Medi
Bendahara Umum	: Mansyuri Masyuri

[22] Widodo, *Studi Gerakan Modern Islam Surakarta*, (Surakarta; Tim Penulis UNS, 2000). 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bendahara : Sri Sadono

Pengawas

Ketua : Sardjiman

Wakil : Drs.Heru Siswanto.[23]

Dalam tubuh organisasi MTA terdapat tujuh bidang kerja. Bidang-bidang tersebut adalah:

1. Bidang Dakwah

Bidang ini bertugas dalam penyiaran agama seperti kegiatan pengajian, pembangunan gedung pengajian serta pengembangan dakwah.

2. Bidang Pendidikan

Bidang ini bertugas menyelenggarakan pendidikan formal dan non forma dalam usaha membina kepribadian, kemampuan warga MTA.

3. Bidang Sosial

Bidang ini bertugas untuk menyelenggarakan kegiatan sosial kemanusiaan yang diwujudkan dalam bentuk pemberian santunan kepada fakir miskin, korban bencana alam, kegiatan donor darah dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya.

4. Bidang Kepemudaan dan Olahraga

Bidang ini bertugas melakukan pembinaan terhadap generasi muda MTA seperti melaksanakan pengajian khusus generasi muda, menyelenggarakan kegiatan olahraga dalam usaha meningkatkan kesehatan. Bidang kepemudaan dan

[23] Ibid, 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

olahraga juga mengurusi masalah kes atgasan untuk keamanan dan memperlancar kegiatan yang diselenggarakan MTA.

5. Bidang Rumah Tangga

Bidang ini mengurusi jadwal kegiatan pembina yayasan, mengurusi masalah-masalah yang berkaitan dengan operasional majlis di MTA Pusat, kebersihan lingkungan, listrik, air serta sarana prasarana majlis.

6. Bidang KBIH

Bidang ini merupakan bidang yang dimiliki MTA yang dibentuk pada tahun 2005 yang mengurusi masalah penyelenggaraan ibadah haji. Mulai dari pendaftaran, pengecekan persyaratan, tes kesehatan, manasik haji sampai pemberangkatan dan pemulangan jama'ah haji.

7. Bidang Ekonomi dan Kesehatan

Bidang ini bertugas memberdayakan potensi ekonomi di lingkungan MTA dengan pendirian dan pengembangan koperasi dan usaha lainya seperti UB (Usaha Bersama), BP/RB (Balai Pengobatan/ Rumah Bersalin), KSU (Koperasi Serba Usaha). Pada awalnya bidang ekonomi dan bidang kesehatan merupakan bidang terpisah. Sejak tahun 2003 bidang-bidang tersebut digabung menjadi satu di bawah naungan "CV Al Abrar".

Mengenai pola rekruitmen dilakukan menurut kesanggupan calon pengurus untuk diangkat menjadi pengurus. Untuk pengangkatan pengurus dicari orang yang mau dan sanggup menjadi pengurus. Hal yang dipentingkan adalah kesangugupan untuk mencurahkan waktunya menjadi pengurus. Rekruitmen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengurus tidak dihargai berupa materi. Semua dilakukan untuk dakwah sehingga pengurus tingkat pusat sampai kecabang tidak menerima gaji. Pengembangan SDM untuk para pengurus dilakukan melalui diklat. Misalnya penataran kesekretariatan, yaitu pemberian pengarahan tentang menejemen administrasi bagi para sekretaris, tutorial bagi para guru daerah setiap dua minggu sekali, training kepemimpinan bagi ketua cabang, misalnya pelatihan tentang pengambilan kebijakan di cabang, menejemen kepemimpinan, dan lain sebagainya.

Kepengurusan MTA dari tingkat pusat hingga pusat cabang bersifat fleksibel, jangka waktunya tidak dibatasi, kecuali bila ada penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan pengurus, karena mengundurkan diri, dan alasan yang di benarkan dalam agama. Melalui sifat yang fleksibel tersebut, pengurus yang masih mampu melaksanakan tugas kepengurusan tetap menjadi pengurus sampai waktu yang tidak ditentukan.

Berdasarkan struktur yang ada MTA Pusat berada di daerah perintisan atau pendiriannya, yaitu Surakarta, Jawa Tengah. MTA Perwakilan berada di daerah kabupaten atau kota dan MTA Cabang berada di daerah kacamatan.[24]

[24] Website Majlis Tafsir, "Sekilas Profil MTA", dalam http;//www.mta.or.id/sekilas-profil, (23 Januari 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id